

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Elisa, 2008:291 Pada dasarnya orang tua memiliki peranan penting dalam pertumbuhan spritual remaja. Oleh karena itu, sangat diharapkan adanya perhatian penuh dari orang tua terhadap remaja dalam masa pertumbuhan mereka. Pada kenyataannya, terkadang orang tidak memperhatikan dan bertanggung jawab terhadap pertumbuhan spiritual remaja. Remaja yang tidak diperhatikan oleh orang tua dan keluarga lebih memilih untuk menghabiskan waktunya bersama dengan orang tua di luar lingkungan keluarga seperti teman/sahabat serta jemaat dan masyarakat secara umum.

Kurangnya didikan, perhatian dan dampingan dari orang tua membuat mereka tidak berhati-hati dalam bertindak, bahkan terlibat perilaku menyimpang yaitu seks bebas. Seks bebas yang mengakibatkan remaja khusus remaja hamil yang di luar nikah, hal ini juga terjadi pada para remaja di Gereja Kristen Sumba (GKS), Jemaat Kaka Pahwanu.

Generasi pada umur 15 tahun sampai kira-kira 21 adalah generasi yang penting dalam berbagai aspek kehidupan. Usia muda merupakan waktu bagi seseorang untuk berkarya secara produktif dan pada usia ini adalah suatu masa transisi antara hidup untuk belajar tentang jati diri menuju kepada masa seseorang pemuda atau pemudi yang akan mengakualisasikan dirinya dalam berbagai aspek. Seorang pemuda juga dianggap sebagai seseorang yang akan menjadi generasi penerus bangsa.

Seiring perkembangan zaman, aktivitas seseorang remaja atau pemuda tentunya akan sangat dipengaruhi oleh berbagai kondisi atau konteks kehidupan, baik dalam hal yang positif maupun hal yang negatif. Remaja dengan rasa keingintahunya yang sangat besar memiliki kecenderungan untuk mencoba segala sesuatu yang baru, termasuk aktivitas-aktivitas seksual. Para remaja akan mencari informasi yang terkait dengan hal yang berbau seksualitas dan akan melakukan

berbagai cara untuk memuaskan rasa ingin tahu tersebut, tanpa terlebih dahulu memikirkan dampak-dampak yang akan terjadi dikemudian hari. Keadaan tersebut membuat remaja muda untuk melakukan tindakan yang menyimpang dari kaidah masyarakat. Salah satu contoh tindakan yang menyimpang yang sering terjadi bahan diskusi pada saat ini adalah maraknya perilaku seksual remaja. Salah satu hal yang sangat mempengaruhi kehidupan pertumbuhan seseorang remaja ialah pergaulan bebas (seksualitas).

Pergaulan bebas adalah salah satu sifat yang tercela dan perilaku menyimpang, pergaulan bebas yang dimaksud adalah seks bebas. Di mana seks bebas merupakan hubungan yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan tanpa adanya ikatan perkawinan. Pergaulan remaja saat ini sudah mengarah ke pergaulan bebas yang identik dengan perilaku seksual sebelum masa pernikahan. Perlu menaruh perhatian yang serius untuk mencegah kemungkinan semakin meluasnya dampak-dampak yang akan ditimbulkan. Upaya pertama dapat dilakukan dengan cara memberikan informasi yang benar mengenai seksualitas melalui pihak keluarga. Komunikasi antara orang tua remaja yang efektif sangat diperlukan untuk mengetahui perkembangan remaja dan permasalahan-permasalahan yang sedang dialami oleh remaja.

Selain itu, orang tua juga dapat memberikan dukungan, bimbingan, maupun arahan, kepada remajanya sehingga remaja pun merasa dimengerti, dipahami, dan merasa diperhatikan oleh orang tuanya. Ketika komunikasi efektif sudah terjalin diantara orang tua remaja, maka remaja dapat dengan mudah menerima apa yang dikatakan oleh orang tua, selanjutnya permasalahan-permasalahan yang sedang dialami remaja dapat didiskusikan dan dipecahkan bersama-sama.

Hubungan orang tua yang efektif yang dibangun oleh komunikasi efektif antara orang tua dan anak, menyebabkan anak-anaknya akan mampu mengembangkan aspek-aspek ketika manusia pada umumnya, ialah kegiatan yang bersifat individual, kegiatan sosial dan kegiatan keagamaan. Sitorus (2020:204) menyatakan bahwa seorang pemuda yang hamil diluar nikah itu akibatkan karena

masa pacaran yang tidak benar atau dengan bahasa lain ialah pacaran yang tidak sesuai dengan ajaran kristiani. Selanjutnya Sitorus (2020:204) memaparkan beberapa faktor yang menjadi penyebab seorang pemudi hamil di luar nikah, yaitu, Faktor kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua, Faktor pergaulan bebas, faktor kurangnya pembentengan/pertahanan diri, faktor tidak mendapatkan pengetahuan seksualitas, faktor teknologi.

Dimana harga diri seorang remaja sangat berperan dalam mempengaruhi individu dalam mengartikan dan mengatur setiap peristiwa dan pengalaman yang mendorong lahirnya gagasan-gagasan dan rencana-rencana serta tingkah laku yang tidak sesuai. Hurlock (1953:82-92) berpendapat bahwa masa remaja merupakan masa badai dan tekanan yang menyebabkan remaja mengalami heingtened atau terdapat ketegangan emosi yang meninggi akibat dari perubahan fisik dan psikis.

Remaja pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang diakibatkan karena kurangnya pengawasan dari orang tua. Dalam lingkup keluarga, orang tua harus selalu membina dan mengarahkan semua remaja untuk hati-hati dalam membangun relasi diantara lawan jenis serta tidak mengakses situs-situs yang dapat mempengaruhi perkembangan mereka. Karena, keluarga adalah basis atau sentral pembinaan bagi setiap warga gereja, dan setiap bimbingan yang bermanfaat sangat dibutuhkan oleh setiap remaja yang tumbuh dan berkembang.

Dari pemaparan di atas dibutuhkan peran dari gereja sebagai suatu solusi untuk mengatasi remaja hamil diluar nikah. Namun sebelumnya, peran menurut Riyadi (2002:138) peran dapat dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya. Peran juga diartikan sebagai tuntunan yang diberikan secara stuktural (norma-norma, harapan tabu, tanggung jawab lainnya).

Di mana didalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasikan. Selain itu, ada juga pengertian peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka menjalankan suatu peranannya. Dari pengertian kedua pendapat diatas, disimpulkan bahwa peran merupakan suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh beberapa orang atau kelompok tertentu. Kepribadian seseorang atau kelompok juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan atau dimainkan sesuai standar yang berpositif.

Anugerah dari Tuhan ini menjadi berkat bagi manusia dan juga kebahagiaan bagi manusia. Tuhan Allah memberikan kemampuan seksualitas kepada umat manusia adalah untuk kebahagiaan bersama (Kej 1:28) Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka:”Beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi.” (Ams 5:18-19) “Diberkatilah kiranya sendangmu, bersukacitalah dengan isteri masa mudamu: Rusa yang manis, kijang yang jelita: biarlah buah dadanya selalu memuaskan engkau, dan engkau senantiasa berahi karena cinta”.

Anne (2008:168) seksualitas adalah sebuah naluri alamiah yang ada dalam setiap diri manusia yang diciptakan oleh Allah bagi manusia untuk berkembangbiak dan melanjutkan keturunan. Allah melihat seksualitas itu sungguh amat baik (Kej. 1:28). Bahkan seksualitas juga adalah anugerah bagi manusia, karena tanpa seksualitas manusia tidak bisa meneruskan keturunannya. Dalam kekristenan, hubungan seksual hanya diperkenankan ketika sudah menikah. Alkitab menggambarkan seksualitas sebagai anugerah Allah kepada manusia, bukan hasil karya setan, melainkan sesuatu yang wajar, yang indah, dan untuk dinikmati manusia.

Anugerah merupakan pemberian Allah kepada manusia dengan Cuma-Cuma dan tidak ada tindakan manusia didalamnya. Tindakan Tuhan menciptakan

alam semesta dan memberikannya kepada manusia adalah permulaan dari kasih karunia Tuhan. Melalui kasih karunia, Tuhan menciptakan pria dan wanita, ia juga menciptakan kapasitas untuk cinta dan keimanan yang tidak pernah dialami oleh manusia jika ia hanya seorang diri saja. Kasih karunia Tuhan antar suami-isteri adalah hadiah dari Allah untuk dinikmati berdua. Pernikahan menjadi tempat yang sangat baik dalam mengekspresikan seksualitas. Namun dalam realita, pemuda-pemudi telah berhubungan seksual diluar pernikahan yang mengakibatkan mereka hamil diluar nikah. Sehingga hal itu dipandang salah serta telah melanggar perintah Tuhan.

Dalam hal itu beberapa mengenai seksualitas, Yesus mengutuknya karena telah menyeleweng dari kebenaran salah satunya ialah percabulan. Yesus mengutuk percabulan (Mat 5:32; Mrk 7:21). Percabulan dipahamisebagai hubungan seksual yang disepakati untuk dilakukan diluar pernikahan. Pelacuran, sebaliknya merupak hubungan seksual yang disepakati dan dilakukan oleh orang yang sudah menikah. Namun tindakanyang sama bisa merupakan pelacuran bagi seseorang (yang sudah menikah) dan perzinahan bagi orang lain (yang belum nikah). Jadi, jelaslah bahwa Yesus hanya mengkehendaki hubungan seksual di dalam pernikahan, bukanlah diluar pernikahan. Bila hubungan seksual di lakukan diluar pernikahan, maka hal itu di sebut sebagai perzinahan, dan itu dipandang Allah sebagai kekejian.

Pada umumnya etika kristen tidak membenarkan tentang hubungan seks bebas atau *free seks*, baik yang dilakukan oleh oknum-oknum berkeluarga ataupun oleh pemuda-pemudi bahkan remaja. Saat ini telah banyak muncul remaja-remaja yang hamil diluar nikah, melakukan seks bebas atau *free sex*.

Berdasarkan data lapangan yang telah diperoleh sebelumnya, remaja yang hamil diluar nikah pada tahun 2024 berjumlah satu orang dan pemuda yang hamil di luar nikah pada tahun 2023 berjumlah dua orang dan pemuda yang menghamili pada tahun 2024 berjumlah dua orang.

Tabel 1.1

Data remaja yang hamil di luar nikah

Nama	Kelas	Umur	Tahun
M.N	6 SD	13 thn	2024

Table 1.1 Menjelaskan bahwa remaja pada tahun 2024 telah terjadi hamil di luar nikah dengan umur 13 tahun di bangku kelas 6 SDM Bara Bedang. Yang terjadi di kalangan remaja saat ini tidak lepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya pertama mereka berasal dari keluarga tidak harmonis atau istilahkan brokenhome. Kedua mereka mengalami kurang pengawasan ketidak harmonisan keluarga informan hal ini terjadi karena masalah ekonommi. Kurang pengawasan itu terjadi karena orang tua yang memili bekerja dan waktu untuk keluarga semakin berkurang. Dalam lingkup keluarga, orang tua harus selalu membina dan mengarahkan anak remajanya untuk hati-hati dalam membangun relasi diantara lawan jenis serta tidak mengakses situs-situs yang dapat mempengaruhi perkembangan mereka. Karena, keluarga adalah basis atau sentral pembinaan bagi setiap warga gereja, dan setiap bimbingan yang bermanfaat sangat dibutuhkan oleh setiap remaja yang tumbuh dan berkembang.

Table 1.2

Data pemuda yang hamil di luar nikah

Nama	Pendidikan	Umur	Tahun
O.L	Mahasiswa	22 thn	2023
N.K	Mahasiswa	22 thn	2023

Tambel 1.2 menjelaskan bahwa 2 orang pemuda pada tahun 2023 telah terjadi hamil diluar nikah dengan umur 22 tahun di bangku perkuliahan. Disimpulkan akibat hamil di luar nikah karena kelalain orang tua atau kenakalan pemuda masa kini, menyatakan bahwa seorang pemuda yang hamil di luar nikah itu akibatkan karena masa pacaran yang tidak benar atau dengan bahasa lain ialah pacaran yang tidak sesuai dengan ajaran kristiani.

Tabel 1.3

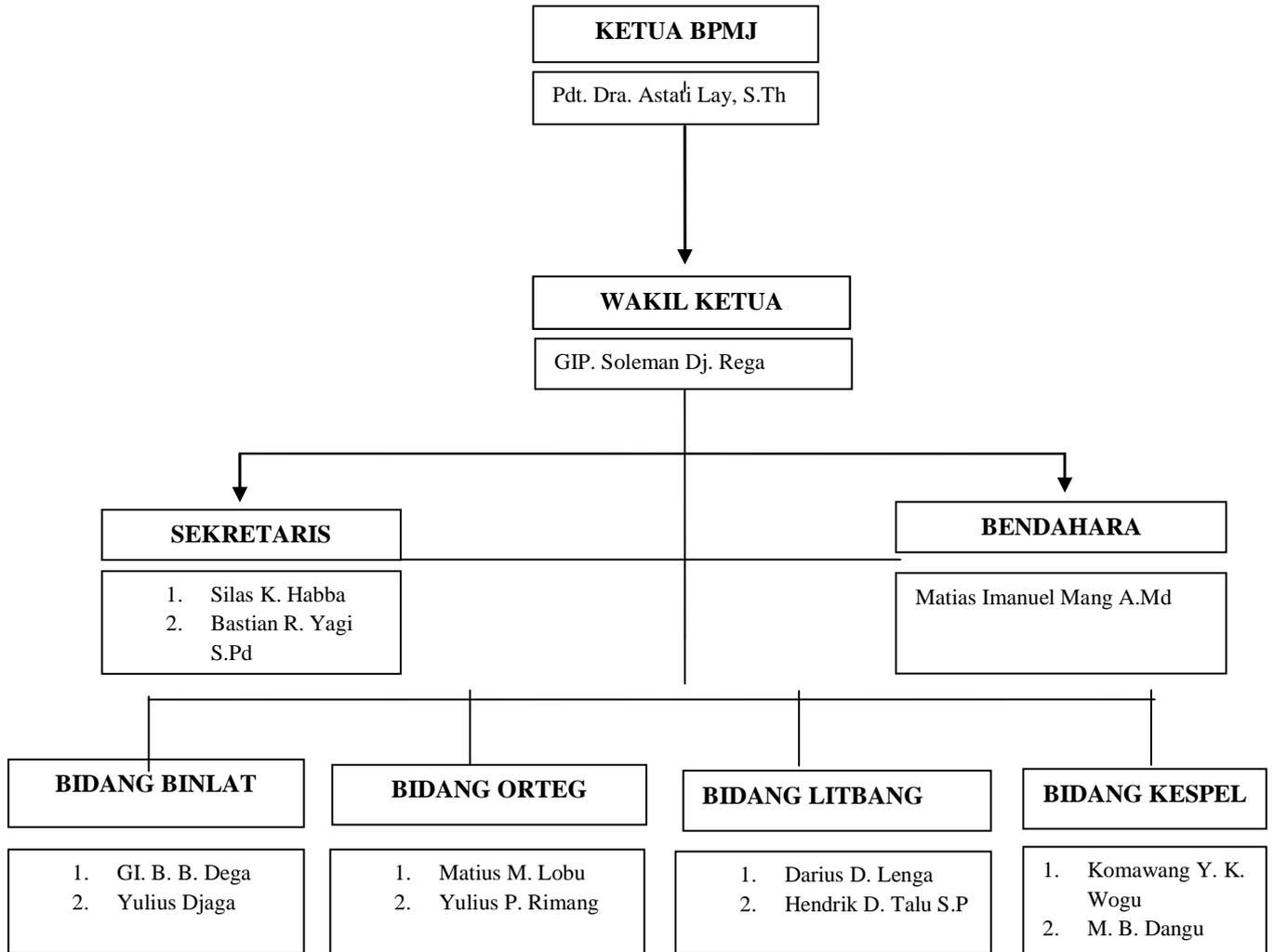
Data pemuda yang menghamili diluar nikah

Nama	Pendidikan	Umur	Tahun
A.K	Tidak tamat	21 thn	2024
A.T	Tidak tamat	21 thn	2024

Tabel 1.3 Menjelaskan bahwa 2 orang pemuda pada tahun 2024 telah terjadi menghamili di luar nikah dengan umur 21 tahun. Disimpulkan akibat dihamili di luar nikah karena kelalain orang tua atau kenakalan pemuda masa kini, menyatakan bahwa seorang pemuda yang menghamili di luar nikah itu akibatkan karena masa pacaran yang tidak benar atau dengan bahasa lain ialah pacaran yang tidak sesuai dengan ajaran kristiani.

Oleh karena itu, peran gereja dalam mengatangani kasus-kasus yang terjadi pada remaja tentu sangat mengacu pada beberapa pola yang seui dengan standar alkitab. Pola-pola yang dimaksudkan adalah upaya melalui alkitab tentang seksualitas, melalui pendidikan gereja, pendidikan keluarga, sekolah, masyarakat dan kegiatan-kegiatan berbaur positif. Sehingga elemen-elemen tersebut saling interdependensi dalam menagatasi hamil di luar nikah yang belakangan marak terjadi dikalangan para remaja.

STUKTUR BADAN PENGURUS MAJELIS JEMAAT KAKA PAHWANU



Majelis jemaat memiliki peranan yang hampir sama dengan seorang pendeta. Majelis juga membantu pendeta dalam menjalankan tugasnya mengembalakan jemaat. Selain itu, mengatur dan memimpin serta melakukan kunjungan kepada jemaat adalah tugas penting seorang penatua (majelis jemaat).

Majelis gereja sebagai pelayan dalam jemaat disimbolkan sebagai gembala yang mempunyai tanggung jawab kepada jemaat. Mereka memiliki jawaban yang serupa dengan pendeta yaitu mengembalakan jemaat bersama-sama dengan pendeta. Agar bukan hanya pendeta saja yang ditugaskan untuk mengembalakan jemaat. Majelis jemaat yang berhasil dalam pelayanannya adalah mejelis yang melayani dan membuat iman jemaat kepada Tuhan semakin dewasa dan baik.

Untuk menjelaskan sebuah misi dalam memberitakan kerajaan Allah atau berita keselamatan, gereja tidak terlepas dari hambatan, tantangan, bahkan pergumulan. Dalam mencapai hal tersebut, maka gereja, mengatur diri dalam pelayanannya ditentukan dari tingkat jemaat. Sementara itu untuk mengatur pelayan tersebut maka dipilahlah dari jemaat yaitu pelayan-pelayan khusus bagi sebagai pejabat gerejawi yang disebut majelis gereja atau majelis jemaat.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas penulis tertarik untuk mengambil penelitian berjudul **“PERANAN MAJELIS JEMAAT KAKA PAHWANU, KLASIS WANUKAKA, GEREJA KRISTEN SUMBA, DALAM MENCENGGAH KAUM MUDA YANG HAMIL DILUAR NIKAH ”**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Di Jemaat Kaka Pahwanu, masih terdapat banyak kasus hamil di luar nikah?
2. Gereja kristen sumba, jemaat kaka pahwanu, banyak mengalami persoalan dipelayanan berhubungan dengan hamil di luar nikah?
3. Dalam pelayanan Jemaat Kaka Pahwanu, ada banyak cari solusi untuk mencegah kaum muda yang hamil di luar nikah?

1.3 Batasan Masalah

Terjadinya hamil di luar nikah pada remaja 1 orang, pemuda 2 orang dan yang menghamili 2 orang di Gereja Kristen Sumba, Jemaat Kaka Pahwanu.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana Peranan Majelis Jemaat Kaka Pahwanu, Klasik Wanukaka, Gereja Kristen Sumba, dalam mencegah kaum muda yang hamil dan menghamili diluar nikah ?

1.5 Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan Peranan Majelis Jemaat, Jemaat Kaka Pahwanu, Klasis Wanukaka, Gereja Kristen Sumba, dalam mencegah kaum muda yang hamil dan menghamili diluar nikah.

1.6 Manfaat Penelitian

Relevansi penelitian ini dengan mata kuliah etika kristen

1.6.1 Manfaat Akademik

Secara akademis karya ilmiah ini diharapkan memberi sumbangan pemikiran mahasiswa-mahasiswi yang hendak melakukan kajian serupa dengan sesuai dengan topik kajian. Tujuan di Prodi IPT khusus moral dalam mata kuliah etika kristen.

1.6.2 Manfaat praktis

Secara praktis karya ilmiah ini diharapkan memberi sumbang pemikiran bagi orang tua yang mengalami kasus serupa. Besar harapan tulisan ini bermanfaat untuk kembali mengevaluasi sikap terhadap anak dengan berbagi pertimbangan teologis, psikologis, etika dan bahkan medis.